

Peran Media Sosial X Sebagai Sarana Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Remaja Berdasarkan Perspektif Analisis Jurnalisme

Abdullah Alfath Martial^{1*}, Muhammad Yoserizal Saragih²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

 abdullah0603203051@uinsu.ac.id*

Abstract

This research examines the role of social media X as a tool for parents in supporting adolescent development through a journalistic perspective, using The Social Theory of Reality Construction and Media Exposure Theory. Social Reality Construction Theory and Media Exposure Theory explain that social interaction and continuous exposure to content on X allow parents and teenagers to construct, maintain, and shape their social reality perceptions. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type to understand how parents use X in supporting adolescent development. The research stages include subject identification, data collection through in-depth interviews and participatory observation, and data analysis using content analysis techniques. Data collection techniques included interviews, participatory observation, and documentation. To ensure data validity, data triangulation was used. The results showed that teenagers' use of X is influenced by peer factors and interest in certain information. Parental supervision of X use still needs to be improved. Parents who are more involved in their children's social media activities tend to have closer relationships and can provide more effective guidance. Effective strategies include intensive digital education, continuous engagement, activity monitoring, communication guidance, and appropriate educational approaches. This research emphasizes the importance of parents' active role in assisting their children to use social media positively and responsibly.

Keywords: Social media, X, adolescent development, parental supervision

ARTICLE INFO

Article history:

Received
June 11th, 2024
Revised
June 15th, 2024
Accepted
June 26th, 2024

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah
<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Komunikasi sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan hal ini dapat dilihat dari mulai keluarga, yang merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020; Saskara & Ulio, 2020; Yullianti dkk., 2023). Keluarga dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terhubung satu sama lain melalui ikatan darah, pernikahan, atau adopsi, yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga (Yullianti dkk., 2023). Sejak dini, manusia telah berkomunikasi, bahkan sebelum lahir, tanpa disadari. Keluarga adalah tempat pertama di mana seorang anak belajar, mengenal, dan membentuk identitasnya (Burhanuddin, 2020).

Doi <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v8i2.9419>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 8 Number 2, June 2024, page 198-214

Ilmu komunikasi dalam Al-Qur'an surah As-saff Ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا كِبَرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan Sumber: (Anwar, 2023).

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' Ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik (Mughni & Marzuk, 2022).

Oleh karena itu, setiap perkataan harus memiliki dampaknya sendiri. Bukhari dan Muslim sama-sama membahas tentang komunikasi, dengan mengatakan bahwa Nabi menasihati orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk berbicara dengan benar atau diam. Ini tidak berarti diam selamanya, tetapi menyiratkan bahwa setiap perkataan harus dipertimbangkan dengan hati-hati (Izzah, 2021).

Anak-anak, sebagai generasi penerus bangsa, sangat dipengaruhi oleh kualitas perkembangan mereka di usia 0-6 tahun. Meskipun pertumbuhan anak terjadi secara alami, peran orang tua sangatlah penting. Pembinaan anak usia dini adalah proses pembentukan pertumbuhan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik (Erdaliameta dkk., 2023; Manurung, 2021). Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam konteks keluarga, yang merupakan komunitas kecil yang dibentuk melalui pernikahan. Agama Islam, dengan dasar nurani individu yang mendasar, yaitu "kasih sayang", mengedepankan pembinaan keluarga dan rumah tangga (Nurliana dkk., 2022; Thoyib & Huda, 2022).

Pola asuh demokratis mengutamakan kepentingan anak tetapi juga mengontrol anak. Orang tua yang berasal dari latar belakang pola asuh demokratis selalu bertindak berdasarkan situasi dan pikiran mereka (P. P. Sari dkk., 2020). Pola asuh seperti pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk memilih perilaku dan pendekatan yang tulus, sedangkan pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka dan bahkan percaya pada keputusan mereka sendiri (Dhiu & Fono, 2022). Maka dari itu, orang tua memainkan peran utama sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan mereka. Hubungan antara orang tua dan anak adalah hubungan yang alami dan penuh kasih, di mana kasih sayang menjadi cerminan dari pemenuhan kebutuhan pendidikan anak (Nuraeni & Lubis, 2022).

Pendidik bertugas mengembangkan potensi anak didik dengan kesabaran dan keikhlasan, membentuk mereka menjadi pribadi yang sholeh, beriman, berakhlak, berilmu, dan berprestasi. Keberhasilan pendidikan bergantung pada keyakinan, kearifan, kreativitas, serta kemampuan pendidik dalam memahami dan mengelola lingkungan. Prestasi akademik dipengaruhi oleh dukungan orang tua (Wulandari & Suyanta, 2019).

Menurut Marshal McLuhan dalam (Virdaus, 2021), media sosial menciptakan "*global village*" di mana informasi dapat diperoleh secara global dengan cepat. Media sosial memungkinkan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya dengan banyaknya aplikasi yang dibuat untuk memenuhi keinginan masyarakat. Salah satu contohnya adalah X, yang memiliki fitur pencarian topik terhangat untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang sedang terjadi.

Para remaja di Indonesia dan di seluruh dunia sudah tidak asing lagi dengan X. X adalah media sosial informasi yang menghubungkan individu berdasarkan minat (Mustaqillillah dkk., 2023). X mulai digunakan setelah penggunaan Facebook yang populer. X adalah platform mikroblog dengan 280 karakter per tweet, meningkat dari 140 karakter pada awalnya tetapi dianggap terlalu pendek (Ariva, 2020). Hal ini membantu pengguna bertukar informasi (Putri, 2018). Dalam perkembangan remaja, media sosial seperti X dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dengan mengakses informasi yang relevan (Abidin & Fahmi, 2019).

Jika orang tua tidak memberikan kontrol sosial, perilaku dan sikap remaja dapat terpengaruh, menyebabkan mereka merasa bebas mencoba hal-hal baru tanpa terikat aturan, yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang. Pada usia 13-18 tahun, remaja berada dalam fase labil dan tertarik mencoba hal-hal baru, sehingga lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku mereka (Sanjaya & Setiawati, 2021; Sumanto & Nuraeni, 2020).

Media sosial X dapat menjadi alat bagi orang tua untuk memberikan kontrol sosial yang positif (Sedayu dkk., 2023). Media massa memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran realitas yang direkonstruksi melalui pengembangan kata-kata baru, perluasan makna istilah, dan pemantapan konvensi makna yang ada (Saragih, 2019b). Penggunaan bahasa dan penyajian realitas oleh media massa menentukan konstruksi realitas dan makna yang muncul di benak khalayak (Saragih & Harahap, 2020). Media yang sudah biasa diakses masyarakat pada dasarnya merupakan proses komunikasi, yakni interaksi dari satu pihak ke pihak lainnya, yang dimulai dari ide-ide abstrak atau pikiran dalam otak seseorang, yang dikemas menjadi pesan dan disampaikan menggunakan bahasa berupa kode visual, suara, atau tulisan (Harlin, 2020; Maspuroh dkk., 2023).

Dalam konteks analisis jurnalisme, peran media sosial X sebagai sarana bagi orang tua dalam mendukung perkembangan remaja menjadi penting untuk diperhatikan (Harlin, 2020; Maspuroh dkk., 2023). Melalui X, orang tua dapat memantau aktivitas dan interaksi remaja mereka secara online, sehingga dapat memberikan pengarahan dan kontrol sosial yang positif. Selain itu, fitur pencarian topik terhangat atau yang paling umum dibicarakan di X juga dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua untuk memahami tren dan isu yang sedang mempengaruhi remaja. Oleh karena itu, media sosial X dapat menjadi alat yang efektif bagi orang tua dalam memahami dan mendukung perkembangan remaja mereka di era digital ini (Cartono, 2018; Larasati & Lestari, 2021).

Al-Qur'an memberikan tiga pesan utama untuk jurnalisme agar bermakna bagi manusia: pertama, metode penyampaian harus sesuai dengan kondisi objek dakwah; kedua, pesan harus mempertimbangkan keberagaman audiens; ketiga, jurnalis harus peduli terhadap budaya masyarakat yang merupakan budaya mengikuti (*culture of followership*). Jurnalisme menurut Al-Qur'an harus membela kebenaran dan keadilan (Dwi Pangestu, 2022; Saragih, 2019a; Solehah dkk., 2022).

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi remaja. X, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial (Alamin & Missouri, 2023). Dalam konteks perkembangan remaja, media sosial seperti X tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya tetapi juga sebagai alat bagi orang tua dalam mendukung dan memantau perkembangan anak mereka. Para ahli dalam bidang komunikasi dan psikologi menyatakan bahwa peran aktif orang tua di media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif remaja (Baskoro dkk., 2023; Fathe & Wahyu, 2023).

Menurut Dworkin, Connell, dan Doty keterlibatan orang tua di media sosial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan identitas mereka (Mohamad dkk., 2022). Orang tua yang aktif berinteraksi dengan anak-anak mereka di platform seperti X dapat membantu mengarahkan dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan selama masa remaja. Hal ini sejalan dengan pandangan Valkenburg dan Peter yang menyebutkan bahwa media sosial dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, serta berkontribusi pada peningkatan komunikasi dan pemahaman antar generasi (Ma & Wang, 2019).

Untuk memahami peran X dalam mendukung perkembangan remaja, penting untuk mengaitkannya dengan Teori Sosial Konstruksi Realitas yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (Berger & Luckmann, 2022). Menurut teori ini, realitas sosial dibangun melalui proses interaksi sosial yang berkelanjutan. Media sosial, termasuk X, menjadi salah satu arena di mana konstruksi realitas sosial terjadi. Orang tua dan remaja berinteraksi di X tidak hanya untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk membangun dan mengonstruksi makna dari pengalaman hidup mereka. Melalui *tweets*, *retweets*, dan percakapan digital, mereka menciptakan narasi bersama yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman mereka tentang dunia.

Teori Keterpaparan Media oleh George Gerbner digunakan untuk menganalisis dampak jangka panjang dari penggunaan X oleh remaja (Gerbner & Gross, 2017). Gerbner mengemukakan bahwa keterpaparan yang berulang terhadap media akan membentuk persepsi dan sikap individu terhadap realitas. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua di X dapat memoderasi dampak negatif yang mungkin timbul dari keterpaparan berlebihan pada konten yang kurang sesuai. Dengan adanya panduan dari orang tua, remaja dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima di media sosial.

Media sosial, termasuk X, memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan remaja. X sebagai platform komunikasi memungkinkan interaksi yang lebih intens antara orang tua dan remaja, yang memiliki implikasi signifikan dalam beberapa aspek perkembangan sosial dan emosional. Aplikasi X memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka antara remaja dan orang tua. Melalui platform ini, orang tua dapat mengikuti akun X anak-anak mereka untuk memahami minat dan aktivitas mereka. Keterbukaan komunikasi ini memungkinkan orang tua untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang perasaan dan pemikiran remaja, yang dapat membantu dalam mendukung perkembangan emosional mereka. Pemahaman yang lebih baik ini juga dapat memperkuat ikatan keluarga dan mendorong dialog yang konstruktif mengenai berbagai isu yang relevan bagi remaja.

Orang tua dapat memanfaatkan X untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada remaja. Melalui pesan-pesan positif atau komentar yang menghargai prestasi anak-anak mereka, orang tua dapat memperkuat rasa percaya diri dan motivasi remaja dalam mencapai tujuan mereka. Dukungan yang konsisten dari orang tua di media sosial dapat menjadi sumber kekuatan emosional yang penting bagi remaja, terutama dalam menghadapi tekanan sosial dan akademis.

X memungkinkan orang tua untuk memantau aktivitas online remaja mereka. Dengan memahami apa yang sedang dilakukan remaja di X, orang tua dapat mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi anak-anak mereka, seperti cyberbullying atau paparan terhadap konten yang tidak sesuai. Namun, pemantauan ini harus dilakukan secara bijaksana dan dengan menghormati privasi remaja, agar tidak menimbulkan rasa ketidakpercayaan yang dapat merusak hubungan antara orang tua dan anak.

Meskipun X dapat menjadi alat yang berguna, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan konflik antara orang tua dan remaja. Perbedaan pendapat mengenai penggunaan waktu online atau privasi dapat menjadi sumber ketegangan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menetapkan batasan yang jelas dan berkomunikasi secara terbuka mengenai ekspektasi mereka terkait penggunaan media sosial. Hal ini akan membantu meminimalisir potensi konflik dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis bagi perkembangan remaja. Berdasarkan hasil Penelitian sebelumnya disebutkan bahwa orang tua cenderung menggunakan pola komunikasi restriktif dan otoritatif dalam upaya mereka untuk mengontrol penggunaan smartphone oleh remaja. Pola komunikasi yang efektif melibatkan dialog terbuka dan saling pengertian, sementara pola yang otoriter sering kali menyebabkan konflik dan resistensi dari remaja. Perbedaan pada penelitian ini membahas terkait proses komunikasi interpersonal antara orang tua dengan remaja dalam pembatasan penggunaan smartphone sedangkan artikel ini membahas peran media sosial X sebagai sarana orang tua dalam mendukung perkembangan remaja, (Aminah dkk, 2017). Di samping itu disebutkan bahwa kurangnya komunikasi yang efektif dapat berkontribusi pada perilaku self-harm, dan pentingnya intervensi yang mendukung komunikasi terbuka dan empatik antara remaja dan orang-orang terdekat mereka. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan serta analisis mendalam pengawasan orang tua terhadap remaja dalam penggunaan media sosial X, (Sari & Wirman, 2022). Intervensi orang tua sering kali bersifat gendered, di mana anak perempuan lebih banyak diawasi dibandingkan anak laki-laki. Selain itu, remaja menunjukkan berbagai reaksi terhadap intervensi orang tua, dari penerimaan hingga resistensi, tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh orang tua dan dinamika hubungan mereka sebelum pandemi. Melalui kajian ini, letak perbedaan yang dominan pada bagaimana melihat orang tua sebagai kontrol sosial remaja dalam bermedia sosial serta dalam penggunaan metodologi penelitian dan teori yang digunakan, (Steinberg dkk, 2024).

Penelitian ini mengkaji peran media sosial X sebagai sarana orang tua dalam mendukung perkembangan remaja melalui perspektif jurnalistik, dengan menggunakan kerangka Teori Sosial Konstruksi Realitas yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann serta Teori Keterpaparan Media oleh George Gerbner. Teori Sosial Konstruksi Realitas menjelaskan bagaimana interaksi sosial di X memungkinkan orang tua dan remaja untuk membangun dan memelihara realitas sosial mereka melalui dialog terbuka dan berbagi pengalaman. Dalam konteks ini, X berfungsi sebagai platform di mana orang tua dapat memantau, memberikan dukungan, dan memotivasi remaja,

sehingga membantu dalam internalisasi nilai-nilai dan norma sosial yang positif. Sementara itu, Teori Keterpaparan Media oleh Gerbner menggarisbawahi bagaimana keterpaparan kontinu terhadap konten di X dapat membentuk persepsi remaja tentang realitas sosial mereka, yang dipengaruhi oleh narasi yang sering mereka lihat dan baca di platform tersebut.

Penelitian tentang peran media sosial X dalam mendukung perkembangan remaja penting dilakukan karena pertumbuhan penggunaan media sosial yang pesat, terutama di kalangan remaja. Orang tua perlu memahami bagaimana memanfaatkan platform seperti X untuk memberikan dukungan yang positif kepada anak-anak mereka. Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan dalam literatur karena masih sedikit penelitian yang fokus pada peran orang tua dalam menggunakan media sosial sebagai alat pendukung perkembangan remaja. Penelitian ini penting karena memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung anak-anak mereka, yang dapat memiliki dampak besar pada perkembangan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan panduan yang berguna bagi orang tua dalam menghadapi tantangan perkembangan remaja di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang tua menggunakan media sosial X dalam mendukung perkembangan remaja mereka (Harahap, 2020). Lokasi penelitian akan dilakukan di Medan, Sumatera Utara, karena kota ini memiliki populasi yang besar dan beragam terkhusus kota Medan yang mana lokasi penelitian di pilih karena kota Medan merupakan tiga kota besar metropolitan di Indonesia, memberikan gambaran representatif tentang penggunaan media sosial X oleh orang tua dalam mendukung perkembangan remaja. Tahapan penelitian meliputi identifikasi subjek, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, analisis data menggunakan teknik analisis konten, dan penyusunan laporan.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Anak yang Menggunakan X	Keterangan Informan
1	Monic	51	Ibu Rumah Tangga	Danu	Primer
2	Dadang	53	Kurir Logistik	Azran	Primer
3	Raja	48	Guru	Dimas	Primer
4	Sulaiman	54	Dosen	Afif	Primer
5	Juli	46	Guru	Dika	Primer

Pemilih Informan dipilih karena mereka adalah orang-orang dengan pengetahuan dan pengalaman dengan isu-isu yang sedang diselidiki. Lima informan yang berpartisipasi sebagai informan semuanya merupakan orang tua dari anak-anak pengguna aplikasi X. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi (Krippendorf, 2013). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui teknik analisis konten, dimulai dengan

transkripsi wawancara dan pencatatan observasi partisipatif, diikuti oleh proses koding untuk mengidentifikasi tema dan pola (Miles dkk., 2014). Untuk memastikan keabsahan data, akan dilakukan triangulasi data dengan menggabungkan wawancara dan observasi partisipatif (Flick, 2020). Selain itu, peneliti akan melakukan refleksi diri untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi bias, sehingga analisis data dapat menghasilkan temuan yang valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial X sebagai Sarana Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran media sosial X sebagai sarana bagi orang tua dalam mendukung perkembangan remaja. Melalui wawancara dengan lima orang tua yang memiliki anak remaja pengguna X, data terkait usia anak, lama penggunaan X, alasan penggunaan, pengalaman tidak menyenangkan, pengawasan orang tua, peran orang tua dalam aktivitas media sosial anak remaja, waktu yang dihabiskan di X setiap hari, kesukaan anak dari X, media sosial lain yang digunakan anak, pengaruh positif X bagi perkembangan anak, dan saran untuk orang tua yang anaknya menggunakan X berhasil dikumpulkan.

Media sosial, termasuk X, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja saat ini (Damayanti Simbolon, 2021; Rosadi, 2021). X menjadi tempat di mana remaja dapat mencari informasi, mengikuti tren, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Namun, penggunaan media sosial juga membawa risiko, seperti paparan konten negatif dan cyberbullying (Pambudi dkk., 2023). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi dan memantau aktivitas anak di X sangat penting (Pristinella & Desiyanthi, 2021). Orang tua yang memahami penggunaan X oleh anak-anak mereka dapat lebih efektif dalam memberikan dukungan dan bimbingan. Mereka dapat membantu anak-anak mereka memahami konten yang mereka lihat, mengajarkan cara berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dari apa yang mereka bagikan di platform tersebut.

Oleh karena itu, memperhatikan waktu yang dihabiskan anak di X setiap hari, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka tetap seimbang dalam menggunakan media sosial dan aktivitas lainnya (De Coen dkk., 2024; Khoir dkk., 2024). Hal ini penting untuk menghindari kecanduan media sosial dan memastikan anak-anak memiliki waktu untuk beraktivitas di dunia nyata (Udariani dkk., 2023). Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam pengawasan dan mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan X dapat membantu membangun kepercayaan diri, ekspresi diri, serta meningkatkan kesadaran sosial dan politik pada remaja. Oleh karena itu, orang tua perlu berperan aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial.

Dalam konteks ini, orang tua perlu lebih memperhatikan dan peduli dengan aktivitas anak-anak mereka di media sosial, termasuk X. Mereka perlu terlibat dalam komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka, memahami alasan di balik penggunaan media sosial, dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk menjaga perkembangan

positif anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua dapat menjadi agen yang efektif dalam mendukung perkembangan remaja melalui penggunaan media sosial, termasuk X. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan hasil wawancara yang dilakukan terkait penggunaan X oleh anak remaja dan orang tua.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Terkait Pengawasan Penggunaan X Pada Anak Remaja

Urutan, Usia Anak & Lama Penggunaan X	Alasan Penggunaan X	Pengalaman Tidak Menyenangkan di X	Pengawasan Orang Tua di X	Kesukaan Anak dari X	Pengaruh Positif X bagi Perkembangan Anak	Saran untuk Orang Tua yang Anaknya Menggunakan X
Anak 1, 17 tahun, 2 tahun penggunaan	Teman-teman lebih banyak main X, lebih menarik	Belum pernah melihat atau tidak disadari	Tidak pernah dipantau dengan jelas	Informasi tren ditampilkan jelas oleh X, keasikan dalam menggunakan X	Membangun kepercayaan diri, ekspresi diri, politik, meningkatkan kesadaran sosial dan politik	Perhatikan dan peduli dengan anak, jangan mengira aman-aman saja
Anak 2, 16 tahun, 1 tahunan penggunaan	Suka melihat informasi berita luar negeri	Tidak pernah melihat atau tidak disadari	Dipantau dengan masuk ke kamar dan melihat penggunaan X	Informasi tren ditampilkan jelas oleh X, keasikan dalam menggunakan X	Informasi Pemberitaan Internasional Dalam Algoritma X	Perhatikan dan peduli dengan anak, jangan mengira aman-aman saja
Anak 3, 18 tahun, 3 tahunan penggunaan	Teman-teman, mengikuti tren	Tidak pernah melihat atau tidak disadari	Jarang memperhatikan, sekali-kali memantau	Di bagian informasi yang sedang tren, keasikan dalam menggunakan X	-	Perhatikan dan peduli dengan anak, jangan mengira aman-aman saja
Anak 4, 18 tahun, 3 tahunan penggunaan	Teman-teman, mengikuti tren	Tidak pernah melihat atau tidak disadari	Sering memasuki kamar dan melihat penggunaan X dari laptop	Di bagian informasi yang sedang tren, keasikan dalam menggunakan X	-	Perhatikan dan peduli dengan anak, jangan mengira aman-aman saja
Anak 5, 17 tahun, 2 tahunan penggunaan	Mengikuti berita dan opini tentang berbagai topic	Tidak pernah melihat atau tidak disadari	Tidak dipantau dengan jelas	Informasi tren ditampilkan jelas oleh X, keasikan dalam menggunakan X	-	Perhatikan dan peduli dengan anak, jangan mengira aman-aman saja

Melalui tabulasi di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan X oleh remaja dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, ketertarikan pada informasi tertentu seperti berita luar negeri, dan kecenderungan untuk mengikuti tren. Namun, pengawasan orang tua terhadap penggunaan X oleh anak-anak mereka masih belum optimal. Beberapa anak

mengaku bahwa orang tua jarang memantau atau bahkan tidak pernah memantau aktivitas mereka di X. Hal ini menunjukkan perlunya peran orang tua dalam memberikan pengawasan yang lebih ketat dan memberikan arahan yang tepat terkait penggunaan media sosial (Baso dkk., 2022).

Ketika ditanya mengenai pengalaman tidak menyenangkan seperti *cyberbullying* atau terpapar konten negatif di X, sebagian besar anak menyatakan belum pernah mengalami hal tersebut atau tidak menyadarinya. Ini menunjukkan perlunya orang tua untuk lebih aktif dalam memantau aktivitas anak-anak mereka di media sosial guna mencegah risiko tersebut (Fazry & Apsari, 2021).

Meskipun demikian, terdapat juga anak-anak yang mengungkapkan bahwa mereka merasa dipantau oleh orang tua, meskipun tingkat pemantauan ini bervariasi. Beberapa orang tua lebih sering memantau dan bahkan masuk ke kamar anak untuk melihat aktivitas di X, sementara yang lain hanya memantau secara sporadis atau sekali-sekali memantau. Ini menunjukkan adanya kesadaran dari orang tua tentang pentingnya memantau aktivitas anak-anak mereka di media sosial, meskipun implementasinya masih perlu ditingkatkan (Fajar & Machmud, 2020).

Dalam hal ini, peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka melalui penggunaan media sosial seperti X sangatlah penting. Orang tua perlu memberikan arahan yang jelas kepada anak-anak mereka terkait penggunaan media sosial, memberikan pemahaman tentang konten yang mereka lihat, serta mengajarkan mereka untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat juga diperlukan untuk melindungi anak-anak dari risiko seperti *cyberbullying* dan konten negatif. Sehingga, orang tua dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial seperti X.

Anak pertama, berusia 17 tahun dan menggunakan X selama 2 tahun dengan alasan untuk bersosialisasi dengan teman-teman. Pengalaman tidak menyenangkan yang pernah dialaminya adalah belum pernah melihat atau tidak disadari, menunjukkan kurangnya pengawasan orang tua. Orang tua perlu lebih memperhatikan dan memantau aktivitas anak mereka di media sosial, serta memberikan arahan agar anak dapat belajar dan bertanggung jawab atas penggunaan media sosialnya sendiri. X memengaruhi anak ini dalam membangun kepercayaan diri, ekspresi diri, politik, dan kesadaran sosial dan politik. Saran untuk orang tua adalah untuk lebih memperhatikan dan peduli dengan anak, serta tidak mengira bahwa semuanya aman-aman saja.

Anak kedua, berusia 16 tahun, menggunakan X selama 1 tahun dengan alasan untuk melihat informasi berita luar negeri. Orang tua telah memantau dengan masuk ke kamar dan melihat penggunaan X. Namun, belum ada informasi mengenai peran orang tua dalam aktivitas media sosial anak ini, serta kesukaan anak dari X, pengaruh positif X bagi perkembangan anak, dan saran untuk orang tua.

Anak ketiga, berusia 18 tahun dan menggunakan X selama 3 tahun, menggunakan X untuk mengikuti tren. Pengalaman tidak menyenangkan yang pernah dialaminya adalah jarang dipantau oleh orang tua. Orang tua memberikan ruang agar anak bisa belajar dan bertanggung jawab atas penggunaan media sosialnya sendiri, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam pemantauan. X memengaruhi anak ini dalam keasikan mengikuti informasi yang sedang tren. Saran untuk orang tua adalah untuk lebih memperhatikan dan peduli dengan anak, serta tidak mengira bahwa semuanya aman-aman saja.

Anak keempat, berusia 18 tahun dan menggunakan X selama 3 tahun, menggunakan X untuk mengikuti tren. Pengalaman tidak menyenangkan yang pernah dialaminya adalah sering dipantau oleh orang tua dengan masuk ke kamar dan melihat penggunaan X dari laptop. Orang tua memberikan ruang agar anak bisa belajar dan bertanggung jawab atas penggunaan media sosialnya sendiri, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam pemantauan. X memengaruhi anak ini dalam keasikan mengikuti informasi yang sedang tren. Saran untuk orang tua adalah untuk lebih memperhatikan dan peduli dengan anak, serta tidak mengira bahwa semuanya aman-aman saja.

Anak kelima, berusia 17 tahun dan menggunakan X selama 2 tahun, menggunakan X untuk mengikuti berita dan opini tentang berbagai topik. Pengalaman tidak menyenangkan yang pernah dialaminya adalah tidak dipantau dengan jelas oleh orang tua. Orang tua memberikan dorongan agar anak dapat berbicara santai, serta berpikir kritis dan membedakan fakta dari fiksi. Namun, belum ada informasi mengenai peran orang tua dalam aktivitas media sosial anak ini, serta kesukaan anak dari X, pengaruh positif X bagi perkembangan anak, dan saran untuk orang tua.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan peran orang tua dalam mendukung penggunaan X oleh remaja masih perlu ditingkatkan. Beberapa orang tua telah memantau aktivitas anak-anak mereka di X, namun masih ada yang kurang memperhatikan atau bahkan tidak memantau sama sekali. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran orang tua akan pentingnya pengawasan yang lebih aktif terhadap aktivitas anak-anak di media sosial guna melindungi mereka dari risiko *cyberbullying* dan konten negatif.

Selain itu, peran orang tua dalam memberikan arahan yang tepat terkait penggunaan media sosial juga perlu diperkuat (Sazali & Mustafa, 2023). Memberikan pemahaman tentang konten yang mereka lihat, mengajarkan mereka untuk berpikir kritis, serta memberikan ruang agar anak-anak dapat belajar dan bertanggung jawab atas penggunaan media sosialnya sendiri merupakan langkah yang penting dalam mendukung perkembangan anak-anak dalam menggunakan X.

Intensitas Penggunaan Media Sosial X oleh Orang Tua Mempengaruhi Hubungan Mereka dengan Remaja

Dari wawancara dengan orang tua yang memiliki anak remaja pengguna X, terlihat bahwa intensitas penggunaan media sosial ini oleh orang tua dapat berpengaruh pada hubungan mereka dengan remaja. Orang tua yang aktif memantau dan terlibat dalam aktivitas media sosial anak cenderung memiliki hubungan yang lebih dekat dan memahami dengan anak mereka. Mereka juga lebih mampu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat terkait penggunaan media sosial, serta lebih waspada terhadap potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh anak-anak mereka. Di sisi lain, orang tua yang kurang terlibat cenderung memiliki kesenjangan pemahaman dengan remaja mereka, yang dapat memengaruhi komunikasi dan pemahaman bersama, sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber, peneliti merangkumnya pada Tabel 3.

Dalam konteks penggunaan media sosial X oleh orang tua dan pengaruhnya terhadap hubungan dengan remaja, tabulasi tersebut menunjukkan pola yang menarik. Orang tua yang aktif dalam menggunakan X cenderung memiliki hubungan yang lebih dekat, saling memahami, dan terbuka dalam berkomunikasi dengan remaja mereka. Di sisi lain, orang tua yang kurang aktif cenderung mengalami kesenjangan pemahaman dan kurang terbuka dalam berkomunikasi dengan remaja mereka.

Tabel 3. Persepsi Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan X Anak Remaja

Orang Tua	Intensitas Penggunaan X	Hubungan dengan Remaja
Monic	Kurang Aktif	Mungkin ada kesenjangan pemahaman, kurang terbuka dalam berkomunikasi
Dadang	Aktif	Lebih dekat, saling memahami, terbuka dalam berkomunikasi
Raja	Kurang Aktif	Memberi ruang, kurang terlibat dalam pemantauan dan arahan
Sulaiman	Aktif	Lebih waspada terhadap risiko, memberikan arahan yang tepat
Juli	Kurang Aktif	Mungkin ada kesenjangan pemahaman, perlu memperkuat komunikasi terbuka

Teori Sosial Konstruksi Realitas menyatakan bahwa realitas sosial adalah konstruksi sosial yang dibentuk melalui proses interaksi sosial. Orang tua yang aktif dalam menggunakan X mungkin lebih terlibat dalam berbagai interaksi sosial online, yang kemudian mempengaruhi pemahaman mereka terhadap realitas sosial, termasuk pemahaman mereka terhadap remaja dan penggunaan media sosial.

Teori Keterpaparan Media menyoroti bagaimana paparan berlebihan terhadap media massa dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap realitas sosial. Orang tua yang aktif dalam menggunakan X mungkin lebih menyadari risiko dan dampak negatif dari media sosial, sehingga mereka lebih waspada dan memberikan arahan yang tepat kepada anak-anak mereka. Di sisi lain, orang tua yang kurang aktif mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampaknya, sehingga mereka cenderung memberikan ruang lebih kepada anak-anak mereka tanpa arahan yang tepat.

Secara keseluruhan, hubungan antara intensitas penggunaan X oleh orang tua dan hubungan dengan remaja mereka mencerminkan kompleksitas dinamika sosial dan pengaruh media sosial. Orang tua perlu memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam aktivitas online anak-anak mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan terbuka, serta untuk memahami dampak media sosial terhadap perkembangan remaja.

Strategi Efektif Orang Tua dalam Memanfaatkan Media Sosial X untuk mendukung Perkembangan Remaja

Penggunaan media sosial, termasuk X, oleh remaja memerlukan pendampingan dan pengawasan yang tepat dari orang tua. Strategi yang efektif dapat membantu memaksimalkan manfaat positif dan mengurangi risiko negatif yang mungkin timbul. Pendidikan digital yang intensif merupakan fondasi utama dalam strategi ini. Orang tua perlu memberikan pemahaman yang kuat kepada remaja tentang bagaimana menggunakan X secara aman, etis, dan bertanggung jawab. Diskusi terbuka dan edukasi tentang risiko-risiko di dunia maya menjadi kunci penting dalam hal ini.

Keterlibatan yang terukur dan berkesinambungan juga sangat diperlukan. Orang tua sebaiknya terlibat dalam kegiatan online anak dengan cara yang memberikan dukungan tanpa mengintervensi secara berlebihan. Ini dapat dilakukan dengan memfollow akun anak secara terbuka, namun tetap memberikan privasi yang cukup. Pengawasan aktivitas dan pembatasan waktu menjadi langkah penting lainnya. Orang tua perlu memantau secara teratur aktivitas anak di X, namun tetap memberikan

kebebasan untuk berkembang secara mandiri. Pembatasan waktu juga perlu diterapkan agar anak tidak terlalu terpaku pada platform tersebut.

Pendekatan yang berbasis edukasi juga perlu diterapkan. Jika anak mengalami masalah seperti *cyberbullying* atau terpapar konten negatif, orang tua perlu memberikan edukasi dan motivasi sebagai bentuk dukungan dan pemahaman, maka dari itu perlunya strategi yang efektif oleh orang tua sebagai wadah yang memproteksi perkembangan remaja pada media sosial, berikut hasil datanya:

Tabel 4. Strategi Orang Tua dalam Mendukung Penggunaan X oleh Remaja

Orang Tua	Pendidikan Digital	Keterlibatan	Pengawasan Aktivitas	Bimbingan Komunikasi	Pendekatan Edukasi
Monic	Kuat	Terbatas	Terbatas	Kurang	Kuat
Dadang	Terbatas	Aktif	Terbatas	Kuat	Kuat
Raja	Terbatas	Terbatas	Terbatas	Terbatas	Terbatas
Sulaiman	Kuat	Aktif	Kuat	Kuat	Terbatas
Juli	Terbatas	Terbatas	Terbatas	Terbatas	Terbatas

Dari tabulasi yang disajikan, terlihat variasi dalam strategi yang dapat diterapkan oleh Orang Tua antara lain pada Ibu Monic terlihat memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan digital namun keterlibatannya terbatas. Hal ini mungkin dapat ditingkatkan dengan keterlibatan yang lebih aktif namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri.

Selanjutnya, Bapak Dadang telah menunjukkan keterlibatan yang aktif dan pemahaman yang cukup baik tentang penggunaan X oleh anaknya. Hal ini dapat menjadi contoh yang baik bagi orang tua lain dalam mendukung anak dalam menggunakan media sosial secara positif. Kemudian, Bapak Raja cenderung memberikan ruang yang cukup luas bagi anaknya untuk berkembang secara mandiri dalam menggunakan X. Meskipun memberikan kebebasan penting, tetapi perlu diingat bahwa pengawasan dan bimbingan tetap diperlukan untuk memastikan penggunaan yang positif.

Lalu, Bapak Sulaiman terlihat sebagai orang tua yang telah menerapkan strategi yang seimbang. Keterlibatan aktif, pengawasan, dan pendekatan edukasi yang diterapkan dapat menjadi contoh baik dalam mendukung anak dalam menggunakan X. Dan terakhir, Ibu Juli terlihat memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya komunikasi terbuka dengan anak. Namun, perlu diperhatikan juga untuk meningkatkan pemantauan terhadap aktivitas anak di media sosial.

Dalam konteks penggunaan media sosial X oleh remaja, strategi yang diterapkan oleh orang tua dapat dipandang dari perspektif Teori Sosial Konstruksi Realitas oleh Berger dan Luckmann serta Teori Keterpaparan Media oleh Gerbner. Teori ini memberikan pandangan tentang bagaimana individu memahami dan mengonstruksi realitas sosial mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi, serta bagaimana media massa mempengaruhi persepsi individu terhadap dunia.

Menurut Berger dan Luckmann, realitas sosial dihasilkan melalui proses interaksi sosial yang terus-menerus. Dalam konteks penggunaan X oleh remaja, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial anak-anak mereka terkait media sosial tersebut. Pendidikan digital yang kuat dari orang tua dapat menjadi pemahaman yang mendasar bagi remaja dalam mengonstruksi realitas sosial mereka

terhadap X. Namun, keterlibatan terbatas dari beberapa orang tua, seperti yang terlihat pada Ibu Monic dan Bapak Raja, dapat mengakibatkan kesenjangan pemahaman antara orang tua dan remaja, serta kurangnya pemahaman anak tentang risiko dan tanggung jawab yang terkait dengan penggunaan X.

Gerbner berpendapat bahwa paparan terus-menerus terhadap media massa dapat membentuk persepsi individu terhadap dunia. Dalam hal ini, pengawasan aktivitas yang kurang dari orang tua, seperti yang terlihat pada Ibu Juli, dapat menyebabkan anak-anak terpapar dengan konten yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh orang tua. Sebaliknya, pengawasan yang lebih aktif, seperti yang dilakukan oleh Bapak Sulaiman, dapat membantu mengarahkan pemahaman anak terhadap konten yang mereka konsumsi di X, sehingga lebih positif dan berdampak baik pada perkembangan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang seimbang antara keterlibatan aktif, pengawasan, dan edukasi yang tepat dari orang tua sangat penting dalam mendukung penggunaan X oleh remaja. Orang tua perlu memahami peran mereka dalam membantu anak-anak mengonstruksi realitas sosial mereka terhadap media sosial, serta mengarahkan mereka dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan media sosial oleh remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua adalah kunci dalam mempengaruhi penggunaan media sosial remaja, terutama di X. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua mengawasi, mengontrol, dan mendorong platform-platform ini. Penelitian ini menekankan perlunya pendidikan digital yang ekstensif bagi orang tua dan remaja untuk menjamin penggunaan media sosial yang aman, beretika, dan bertanggung jawab untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Selain pengetahuan remaja tentang gadget dan media sosial yang semakin meningkat, orang tua harus memberikan dampingan dengan cara mengingatkan, menasihati, dan menegur anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial dengan bijak agar membantu anak-anak memahami pentingnya menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan menggunakan teknologi informasi secara bijaksana untuk perkembangan mereka. Penelitian ini juga menekankan perlunya partisipasi orang tua yang terukur dan terawat dalam aktivitas internet anak-anak. Pengawasan sangat penting, tetapi anak-anak harus dapat menggunakan media sosial secara mandiri. Taktik berbasis pendidikan dan batasan waktu membantu anak-anak muda membangun kebiasaan media sosial yang bermanfaat, termasuk dengan bebas mendiskusikan pengalaman online mereka dan memahami bahaya dan kekurangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan penelitian yang sangat saya banggakan pastinya. Selanjutnya terima kasih saya untuk Bapak Muhammad Yoserizal Saragih selaku dosen pembimbing saya yang turut membantu dalam penyusunan penelitian ini. Selanjutnya terimakasih saya haturkan selaku penulis kepada tim editor Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah yang telah membantu proses penerbitan tulisan ini hingga pada tahap final.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulisan artikel ini di tulis langsung oleh Abdullah Alfath Martial selaku penulis pertama dan Muhammad Yoserizal Saragih selaku penulis kedua.

REFERENSI

- Abidin, J., & Fahmi, I. (2019). Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagaman Mahasiswa Dan Solusinya. *Jurnal Wahana Karay Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(1).
- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1). <https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1769>
- Aminah, R. S., & . M. (2017). Parents and Adolescents Pattern of Interpersonal Communication in The Restriction of Smartphone Usage. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 1(1). <https://doi.org/10.33751/jhss.v1i1.374>
- Anwar, N. F. (2023). Kriteria Pemimpin dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir as Sya'rawi dalam Surah as Saff ayat 2-3 dan Surah Al Baqarah ayat 124 dalam Kitab Tafsir as Sya'rawi). *ANWARUL*, 3(3). <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3.1181>
- Ariva, S. (2020). Pengaruh Media Sosial Twitter terhadap Self Disclosure Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosiasl dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. *repositori.usu.ac.id*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32512>
- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña - Google Books*. In *Sage Publications*.
- Baskoro, F., Wijaya, A. Y., & Asrori, M. Z. (2023). Media Sosial Untuk Remaja. *NBER Working Papers*.
- Baso, B., Manek, P. G., Risald, Maneno, R., & Lestari, A. K. D. (2022). Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jupemas: Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (2022). Chapter 19 From The Social Construction of Reality: A Treatise in The Social of Knowledge. In *The New Economic Sociology*. <https://doi.org/10.1515/9780691229270-020>
- Burhanuddin, B. (2020). Peranan Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.190>
- Cartono, C. (2018). Komunikasi Islam dan Interaksi Media Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2). <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3692>
- Damayanti Simbolon, C. A. (2021). Penggunaan Komunikasi Media Sosial Twitter di Kalangan Remaja di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(3). <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i3.2356>
- De Coen, J., Goossens, L., Bosmans, G., Debra, G., & Verbeken, S. (2024). Body dissatisfaction and disordered eating symptoms in children's daily life: Can parents protect against appearance comparison on social media? *Body Image*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2023.101647>
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Dwi Pangestu, S. (2022). Pandangan Islam dalam Praktik Etika Jurnalistik Menurut Al-Qur'an Surat Saba. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1).

- <https://doi.org/10.55352/kpi.v4i1.239>
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Fathe, A. S., & Wahyu, N. (2023). Etika Komunikasi dalam Media Sosial Cyberbullying pada siswa SMP Atlet dance Sport. *Jurnal TIKAR*, 4(2).
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>
- Flick, U. (2020). Doing Triangulation and Mixed Methods. In *Doing Triangulation and Mixed Methods*. <https://doi.org/10.4135/9781529716634>
- Gerbner, G., & Gross, L. (2017). Living with television: The violence profile. In *The Fear of Crime*. <https://doi.org/10.4324/9781315086613-10>
- Harahap, N. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Wal ashri Publishing*.
- Harlin. (2020). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Media Massa di Kota Ambon. *Totobuang*, 8(2).
- Izzah, L. (2021). Pendekatan Parsial-simultan dan Analisis Induktif: Metode Efektif Penelusuran dan Pemahaman Hadis Prasangka. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/riwayah.v7i1.10499>
- Khoir, A., Ikhwan Aziz Q, & Rina Mida Hayati. (2024). Penggunaan Media Sosial Tik Tok dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i2.17>
- Krippendorff, K. (2013). Methodology, Content Analysis: An Introduction to its. *International encyclopedia of communication*.
- Larasati, L., & Lestari, P. (2021). Hubungan Kontrol Diri dengan Penggunaan Smartphone pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puluhan Tengah. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 4(1). <https://doi.org/10.35473/ijnr.v4i1.1004>
- Ma, C., & Wang, Y. (2019). Parental Autonomy Support and Social Competence in Chinese Emerging Adults: the Mediation Role of Social Desirability. *MATEC Web of Conferences*, 267. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201926704003>
- Manurung, K. (2021). Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1). <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.177>
- Maspuroh, U., Putri, N. K., & Putri, A. N. (2023). Analisis Peran Bahasa Jurnalistik pada Media Massa Kompas.Com Sebagai Upaya Pembinaan Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2).
- Mohamad, A. I., Rahmatullah, B., Ibrahim, L. F. M., Saari, E. M., & Downing, K. J. (2022). Exploring Parents Perception Of Online Learning Through A Systematic Literature Review. *Borneo International Journal eISSN 2636-9826*, 5(1).
- Mughni, S., & Muhammad Marzuk. (2022). Tafsir Ayat Psikologi, Memaknai Ayat Al-Qur'an Tentang Resiliensi Jiwa Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Sosial. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.319>
- Mustaqillillah, R., Widyaningtyas, O., & Wantoro, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Twitter Sebagai Sarana Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Ilmu Komunikasi.

- Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 18–28.
<https://doi.org/10.54259/MUKASI.V2I1.1346>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1).
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurliana, N., Ulya, M., Sukiyat, S., & Nurhasanah, N. (2022). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i1.403>
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1).
<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3).
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.262>
- Pristinella, D., & Desiyanthi, R. (2021). Gambaran Parental Mediation Ibu pada Pengguna Internet Usia Remaja. *Manasa*, 10(2).
<https://doi.org/10.25170/manasa.v10i2.2966>
- Putri, A. T. K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja. *repository.unair.ac.id*.
<http://lib.unair.ac.id>
- Rosadi, N. (2021). Proposisi dalam Kicauan Twitter Anak Usia Remaja. *Literatus*, 3(1).
<https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.244>
- Sanjaya, A., & Setiawati. (2021). Hubungan Antara Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Prilaku Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Saragih, M. Y. (2019a). Jurnalistik dan Pemberitaan Radikalisme dalam Paradigma Islam. *At-Balagh*, 3(2).
- Saragih, M. Y. (2019b). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.
<https://doi.org/10.37064/JPM.V6I1.4988>
- Saragih, M. Y., & Harahap, A. I. (2020). The Challenges of Print Media Journalism in the Digital Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 540–548.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.805>
- Sari, G. G., & Wirman, W. (2022). Communication Patterns of Adolescent Self-Harm Suffering in Interpersonal Relationships. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 10(1).
<https://doi.org/10.24198/jkk.v10i1.29384>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1).
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic Parents bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2).
- Sazali, H., & Mustafa, A. (2023). New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>
- Sedayu, S. P. P., Rahayu, D., & Khairin, F. N. (2023). Bijak Bermedia Sosial: Edukasi Adiksi Sosial Media Pada Forum Jarwasnaba di Kelurahan Margo Mulyo.

- PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 5(2).
<https://doi.org/10.30872/plakat.v5i2.13032>
- Solehah, N., Irsyad Fadhil, M., Adhella Ferde, M. K., Wibowo, D. A., & Suharyat, Y. (2022). Etika Jurnalisme Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(2). <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i2.375>
- Steinberg, H., Mollborn, S., & Pace, J. (2024). "Mature Enough to Handle it?": Gendered Parental Interventions in and Adolescents' Reactions to Technology Use During the Pandemic. *Journal of Family Issues*, 45(1). <https://doi.org/10.1177/0192513X221150979>
- Sumanto, D., & Nuraeni, D. (2020). Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Thoyib, M., & Huda, M. C. (2022). Dinamika Hukum Keluarga Islam: Dari Pra Kenabian Hingga Kenabian. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1054>
- Udariani, A., Putri, D. A. P. A. G., & Budiarnaya, P. (2023). Edukasi Peningkatan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Dari Pengguna Media Media Sosial di SMAN 1 SUSUT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1). <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3328>
- Virdaus, D. R. (2021). Konvergensi dan Divergensi Komunikasi dalam New Media (Studi Kasus Komunikasi Konvergensi dan Divergensi pada Media Google Classroom). *Proceeding of The 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS)*, 1.
- Wulandari, I. A. G., & Suyanta, I. W. (2019). Guru kreatif anak usia dini melalui pendekatan taksonomi bloom. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.736>
- Yullianti, Tri Astuti, M. T., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
-

Copyright Holder :

© Abdullah Alfath Martial, Muhammad Yoserizal Saragih, (2024).

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA